

PERSEPSI KARYAWAN TENTANG PERAN AUDITOR INTERNAL SEBAGAI *WATCHDOG*, KONSULTAN DAN KATALISATOR PADA BAGIAN PENGADAAN OBAT DAN ALAT KESEHATAN DI RUMAH SAKIT PANTI RAPIH YOGYAKARTA

WORKER'S PERCEPTIONS ABOUT INTERNAL AUDITOR'S ROLE AS WATCHDOG, CONSULTANT AND CATALIST IN MEDICINE AND HEALTH EQUIPMENT SUPPLIER OF PANTI RAPIH YOGYAKARTA HOSPITAL

Oleh : Tri Marsiatun

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

trimarsiatun@gmail.com

Rr. Indah Mustikawati

Staf Pengajar Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai *watchdog*, konsultan dan sebagai katalisator. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian pengadaan obat dan alat kesehatan. Uji coba kuesioner menggunakan uji validitas dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* dan uji coba reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa (1) persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai katalisator memiliki hasil perhitungan distribusi kecenderungan frekuensi dengan kategori baik dan berdasarkan analisis data peran sebagai katalisator menduduki peringkat I yaitu dengan persentase 36,11% dari total nilai.; (2) Persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai konsultan memiliki hasil perhitungan distribusi kecenderungan frekuensi dengan kategori cukup baik dan berdasarkan analisis data peran sebagai konsultan menduduki peringkat II yaitu dengan persentase 32,00% dari total nilai; (3) Persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai *watchdog* memiliki hasil perhitungan distribusi kecenderungan frekuensi dengan kategori cukup baik dan berdasarkan analisis data peran sebagai *watchdog* menduduki peringkat III yaitu dengan persentase 31,88%.

Kata kunci : Persepsi Karyawan; peran Auditor Internal sebagai *Watchdog*, Konsultan dan Katalisator.

Abstract

The research aimed to know the worker's perceptions about internal auditor's role as watchdog, consultant and catalyst. The populations of the research was workers from medicine and health supplier. Questionnaire test used validity test by using Product Moment Pearson correlation method and reliability test by using Cronbach's Alpha method. Analysis data used descriptive statistical analysis. Based on the research result and analysis data, known that (1) worker's perceptions about internal auditor's role as catalyst had the accounting result of frequency interference distribution was in good category and based on data analysis, the role as catalyst was the first rank by percentage 36,11% from total amount; (2) worker's perceptions about internal auditor's role as consultant had was the second rank by percentage 32,00% from total amount; (3) worker's perceptions about internal auditor as watchdog had result of frequency inference distribution by good category and based on data analysis the role as watchdog was the third rank by percentage 31,88%.

Key Words : Worker's Perception, Internal Auditor's role as Watchdog, Consultant and Catalyst.

PENDAHULUAN

Dunia era globalisasi dengan lingkungan bisnis yang semakin berkembang pesat, menyebabkan perubahan tidak dapat dihindarkan. Perubahan yang cepat dan tidak ditanggapi dengan tepat merupakan sumber dari berbagai risiko usaha. Untuk mengelola berbagai risiko dituntut adanya tata kelola (*corporate governance*) yang juga harus disesuaikan dengan perubahan tersebut. Keadaan ini menyebabkan semakin mengandalkan peran auditor internal dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko dan *corporate governance* (Tampubolon, 2005: 5-6).

Perkembangan akan kebutuhan tersebut mengakibatkan audit internal telah berkembang dari sekolar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi dan memberikan jasa yang bernilai tambah bagi manajemen. Audit internal modern menyediakan jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atau kontrol, kinerja, risiko dan tata kelola perusahaan publik atau privat. Pergeseran pandangan atas fungsi audit internal yang memiliki aspek kerja yang lebih luas ini sering disebut sebagai audit internal modern (Sawyer, 2005: 3-4).

Pada awalnya audit internal dikenal sebagai pendekatan berbasis pada sistem yang dalam perkembangan selanjutnya beralih ke audit internal berbasis proses. Fokus dasar pendekatan lama dalam audit internal yaitu pada kegiatan pengendalian laporan keuangan disertai pendekatan kepatuhan (*compliance approach*) kepada undang-undang regulasi dan prosedur internal dari semua aspek operasional. Sehubungan dengan fokus tersebut, maka peran dasar auditor internal dengan pendekatan lama serupa dengan peran polisi atau *watchdog* (Tampubolon, 2005: 11).

Peran audit internal ditingkatkan sebagai konsultan dalam beberapa perusahaan yang lebih maju. Peran audit internal sebagai konsultan turut memastikan bahwa pengendalian internal telah berfungsi dengan baik dan memberikan layanan kepada organisasi. Fokus utama audit internal sebagai konsultan adalah membantu satuan kerja operasional mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah dan menyarankan perbaikan yang memberi nilai tambah untuk memperkuat organisasi. Auditor internal memiliki peran yang lebih luas dengan menjadi mitra dan konsultan bagi kliennya (Tampubolon, 2005: 2).

Auditor internal dimungkinkan untuk berperan sebagai katalisator yang

akan ikut menentukan tujuan perusahaan. Pada peran auditor internal sebagai katalisator, auditor internal akan ikut berperan mulai dari penentuan tujuan yang hendak dicapai sampai dengan menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Bahkan diperkirakan proses perubahan ini tidak berhenti sejalan dengan dinamika dari manajemen risiko (Simbolon, 2010:1).

Tugas pemeriksaan yang dilakukan auditor internal akan selalu berhubungan dengan individu-individu maupun kelompok-kelompok di dalam sebuah organisasi yang diperiksa serta tidak jarang auditor dihadapkan berbagai masalah yang bersifat teknis maupun non teknis. Permasalahan yang bersifat teknis dapat dipecahkan dengan mengikuti prosedur audit yang telah ditetapkan. Permasalahan non teknis yang berkaitan dengan persepsi, sikap mental, emosi, faktor psikologis, moral serta karakter setiap individu dalam kelompok juga mempengaruhi kelancaran proses audit.

Salah satu permasalahan non teknis yang datang dari dalam perusahaan yaitu mengenai persepsi karyawan. Persepsi merupakan bagaimana cara seseorang memandang, dan menentukan sikap seseorang. Persepsi mengenai peranan auditor internal, dapat mempengaruhi proses pengauditan, dukungan dari setiap

elemen dalam perusahaan sangat dibutuhkan. Pengetahuan mengenai pentingnya peran auditor internal yang tak hanya sebagai pengawas tetapi juga sebagai konsultan dan katalisator diperlukan, agar persepsi karyawan menjadi lebih baik.

Salah satu yang memanfaatkan auditor internal adalah RS. Panti Rapih Yogyakarta. Auditor internal di RS. Panti Rapih Yogyakarta diharapkan dapat mempermudah untuk melakukan pengawasan dan pengendalian atas kegiatan-kegiatan yang berjalan, sehingga tujuan yang hendak dicapai perusahaan dapat terealisasikan.

Fokus pada penelitian ini adalah di bagian pengadaan obat dan alat kesehatan (bagian logistik) RS. Panti Rapih Yogyakarta. Bagian pengadaan obat dan alat kesehatan terkait dengan persediaan perusahaan. Tugas bagian logistik pada RS. Panti Rapih adalah melakukan pemesanan pada bagian pembelian sesuai dengan permintaan bagian yang membutuhkan serta mendistribusikan barang sesuai dengan perencanaan pengadaan dan permintaan tiap bagian. Bagian logistik menjadi perantara bagi semua bagian yang membutuhkan sarana dan prasarana. Bagian logistik harus memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dibeli adalah sesuai dengan pesanan bagian yang membutuhkan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti, melalui wawancara pada beberapa karyawan di bagian pengadaan obat dan alat kesehatan kegiatan evaluasi, verifikasi dan penilaian yang dilakukan auditor internal serta saran dan rekomendasi yang diberikan selama ini dianggap oleh beberapa karyawan bagian pengadaan obat dan alat kesehatan di RS. Panti Rapih Yogyakarta memberikan kontribusi yang belum maksimal dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan. Bahkan terkadang kegiatan auditor internal yang melakukan penilaian pada kinerja karyawan membuat karyawan merasa tidak nyaman karena setiap tindakan yang mereka lakukan akan diawasi. Karyawan mempersepsikan peran auditor internal sebagai pengawas karena auditor hanya mengawasi dan melaporkan kesalahan tanpa memberikan saran serta rekomendasi perbaikan. Perbedaan tersebut muncul akibat dari sebuah peristiwa dimana karyawan merasakan peristiwa tersebut kemudian mengungkapkannya melalui sebuah persepsi. Sifat persepsi pun subyektif antara individu.

Penelitian dilakukan pada karyawan di bagian pengadaan obat dan alat kesehatan dikarenakan obat dan alat kesehatan merupakan barang yang tidak habis sekali pakai serta merupakan

komponen aktiva lancar yang jumlahnya cukup material, sehingga sangat memungkinkan untuk menjadi objek manipulasi, berdasarkan hal ini maka semakin mengandalkannya peran auditor internal baik sebagai *watchdog*, konsultan maupun katalisator.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai *Watchdog*, Konsultan dan Katalisator pada Bagian Pengadaan Obat dan Alat Kesehatan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RS. Panti Rapih Yogyakarta bagian pengadaan obat dan alat kesehatan, yang dilakukan pada bulan November 2013.

Desain Penelitian

Berdasarkan tingkat penjelasannya maka penelitian ini dikategorikan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan peranan auditor internal dari

subyek yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik. Data yang digunakan diperoleh dengan pendistribusian kuesioner kepada responden.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada bagian pengadaan obat dan alat kesehatan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian popualtif yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner pada semua karyawan bagian pengadaan obat dan alat kesehatan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel persepsi karyawan tentang peran auditor internal dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah proses penggunaan pengetahuan karyawan bagian pengadaan obat dan alat kesehatan untuk menginterpretasikan peran auditor internal sebagai *watchdog*, konsultan atau katalisator pada bagian pengadaan obat dan alat kesehatan di RS. Panti Rapih Yogyakarta.

Karyawan sebagai pihak internal perusahaan diharapkan dapat memberikan pandangan atau persepsinya mengenai pemahaman mereka mengenai auditor

internal perusahaan tempat mereka bekerja. Untuk mengetahui persepsi tersebut, peneliti menggunakan tiga indikator untuk mengukurnya yaitu apakah mereka menganggap audit internal sebagai :

- a. *Watchdog* yang sama halnya seperti tugas seorang polisi, akan tetapi disini audit internal bertugas untuk menjaga keamanan, kelancaran, kesesuaian aktivitas terhadap peraturan yang berlaku dalam pencapaian efektivitas dan efisiensi kerja,
- b. Konsultan adalah memberikan masukan, nasihat, pemecahan masalah bagi karyawan yang sedang menghadapi masalah, terutama masalah terkait operasional perusahaan,
- c. Katalisator adalah memberi bimbingan dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam pencapaian tujuan perusahaan, ikut menentukan tujuan yang hendak dicapai perusahaan, dan menanamkan nilai yang mendasar sesuai konsep *quality management* yang dijadikan pegangan oleh karyawan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Pertanyaan berkaitan

dengan Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai *Watchdog*, Konsultan Dan Katalisator pada Bagian Pengadaan Obat dan Alat Kesehatan di RS. Panti Rapih Yogyakarta.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

a. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas menggambarkan bagaimana kuesioner sungguh-sungguh mampu mengukur apa yang ingin diukur, berdasarkan teori-teori dan ahli.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien hubungan antara x dan y

n : jumlah subjek

$\sum x$: jumlah nilai x

$\sum xy$: jumlah hasil kali nilai x dan y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$: jumlah kuadrat nilai y

Taraf signifikan yang digunakan yaitu 95% dengan N=12 orang adalah 0,50. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan item koefisien korelasi (r_{xy}) atau r hitung yang diperoleh

dengan r tabel (0,50). Jika r hitung $>r$ tabel (0,50) maka pernyataan dikatakan valid atau korelasinya signifikan. Jika r hitung $<r$ tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid atau korelasinya tidak signifikan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal Sebagai *Watchdog*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,708	0,50	Valid
2	0,736	0,50	Valid
3	0,803	0,50	Valid
4	0,781	0,50	Valid
5	0,669	0,50	Valid
6	0,521	0,50	Valid
7	0,789	0,50	Valid
8	0,676	0,50	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan.

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,682	0,50	Valid
2	0,841	0,50	Valid
3	0,793	0,50	Valid
4	0,523	0,50	Valid
5	0,614	0,50	Valid
6	0,546	0,50	Valid
7	0,265	0,50	Tidak Valid
8	0,696	0,50	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai Katalisator

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,627	0,50	Valid
2	0,698	0,50	Valid
3	0,698	0,50	Valid
4	0,57	0,50	Valid
5	0,523	0,50	Valid
6	0,525	0,50	Valid
7	0,739	0,50	Valid
8	0,569	0,50	Valid

Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-onstruk pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_n = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta_b^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_n = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pertanyaan
- ∑δb² = jumlah varians butir
- δ_b² = varians total

Analisis Statistik Deskriptif

Pengumpulan dan Penyajian Data

a) Menentukan jumlah kelas

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah kelas interval adalah rumus *Sturgess* yang diungkapkan Sugiyono (2008: 35) sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- K = jumlah kelas
- Log = logaritma
- N = jumlah data

b) Menentukan Kelas Interval

$$i = \frac{range}{k}$$

c) Panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari range dibagi dengan jumlah kelas.

d) Karakteristik Data

Central Tendency, yaitu mengukur titik tengah data yang berupa *Mean*, *Median* atau *Modus*.

Dispersion atau mengukur variasi data dari titik tengahnya yang berupa *range*, varians dan standar deviasi.

Kecenderungan Variabel

Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *mean* dan standar deviasi ideal. Berdasarkan perhitungan *Mi* dan *SDi* akan diperoleh pengkategorian kecenderungan variabel “Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal pada bagian Pengadaan Obat dan Alat Kesehatan di RS. Panti Rapih Yogyakarta”, sebagai berikut (Anas, 2006: 176) :

Baik = $M_i + 1SD_i < x$
 Cukup baik = $M_i - 1SD_i \leq x \leq M_i + 1SD_i$
 Kurang Baik = $x < M_i - 1SD_i$

Interpretasi Hasil Pengkategorian

Deskripsi selanjutnya adalah hasil pengkategorian tersebut diinterpretasikan dan dideskripsikan untuk kemudian disimpulkan bagaimana Persepsi Karyawan bagian pengadaan obat dan alat kesehatan tentang peran auditor internal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik dari data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai *Watchdog*.

	W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7	W8
Mean	2,5833	2,7500	2,5000	2,3333	2,7500	2,5000	3,0833	2,8333
Median	2,0000	3,0000	2,0000	2,0000	3,0000	2,5000	3,0000	3,0000
Mode	2,00	2,00*	2,00	2,00	2,00*	2,00*	3,00	3,00
Std. Deviation	,90034	,75378	,90453	,65134	,75378	,52223	,66856	,71774
Variance	,811	,568	,818	,424	,568	,273	,447	,515
Range	2,00	2,00	3,00	2,00	2,00	1,00	2,00	2,00
Minimum	2,00	2,00	1,00	1,00	2,00	2,00	2,00	2,00
Maximum	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00
Sum	31,00	33,00	30,00	28,00	33,00	30,00	37,00	34,00

Tabel 5. Statistik Deskriptif Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai Konsultan.

	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
Mean	2,8333	3,1667	3,3333	3,0000	3,0833	3,0833	2,9167
Median	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000
Mode	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Std. Deviation	,57735	,57735	,49237	,73855	,51493	,28868	,51493
Variance	,333	,333	,242	,545	,265	,083	,265
Range	2,00	2,00	1,00	2,00	2,00	1,00	2,00
Minimum	2,00	2,00	3,00	2,00	2,00	3,00	2,00
Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Sum	34,00	38,00	40,00	36,00	37,00	37,00	35,00

Tabel 6. Statistik Deskriptif Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai Katalisator.

	Kt1	Kt2	Kt3	Kt4	Kt5	Kt6	Kt7	Kt8
Mean	2,9167	2,8333	2,8333	3,3333	3,2500	3,0000	2,9167	3,0833
Median	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000
Mode	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Std. Deviation	,51493	,57735	,57735	,65134	,62158	,60302	,66856	,66856
Variance	,265	,333	,333	,424	,386	,364	,447	,447
Range	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
Minimum	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Sum	35,00	34,00	34,00	40,00	39,00	36,00	35,00	37,00

Analisis Deskriptif

Perhitungan *mean* ideal dan standar deviasi ideal instrumen Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai *Watchdog* adalah $M_i = (32 + 8) = 20$ dan $SD_i = 1/6 (32 - 8) = 4$.

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut :

Baik = $M_i + 1SD_i < x = 24 < x$
 Cukup Baik = $M_i - 1SD_i \leq x \leq M_i + 1SD_i = 16 \leq x \leq 24$
 Kurang Baik = $x < M_i - 1SD_i = x < 16$

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai *Watchdog*.

No	Interval	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif	Kumulatif	
1	24 < x	3	25%	25%	Baik
2	16 ≤ x ≤ 24	9	75%	100%	Cukup Baik
3	x < 16	0	0%	100%	Kurang Baik

Perhitungan *mean* ideal dan standar deviasi ideal instrumen Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai Konsultan adalah $M_i = (28 + 7) = 17,5$ dan $SD_i = 1/6 (28 - 7) = 3,5$.

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut :

Baik = $M_i + 1 SD_i < x = 21 < x$

Cukup Baik = $M_i - 1SD_i \leq x \leq M_i + 1SD_i = 14 \leq x \leq 21$

Kurang Baik = $x < M_i - 1 SD_i = x < 14$

Tabel 8. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai Konsultan

No	Interval	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif	Kumulatif	
1	21 < x	4	33%	33%	Baik
2	14 ≤ x ≤ 21	8	67%	100%	Cukup Baik
3	x < 14	0	0%	100%	Kurang Baik

Perhitungan *mean* ideal dan standar deviasi ideal instrumen Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai Katalisator adalah $M_i = (32 + 8) = 20$ dan $SD_i = 1/6 (32 - 8) = 4$.

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut :

Baik = $M + 1 SD < x = 24 < x$

Cukup Baik = $M - 1SD \leq x \leq M + 1SD = 16 \leq x \leq 24$

Kurang Baik = $x < M - 1 SD = x < 16$

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai Katalisator.

No	Interval	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif	Kumulatif	
1	24 < x	7	58%	25%	Baik
2	16 ≤ x ≤ 24	5	42%	100%	Cukup Baik
3	x < 16	0	0%	100%	Kurang Baik

Kesimpulan dari pengolahan data Persepsi Karyawan bagian Pengadaan Obat dan Alat kesehatan tentang Peran Auditor Internal sebagai *Watchdog*, Konsultan dan Katalisator dapat digunakan untuk membuat peringkat pada masing-masing peran, sebagai berikut:

Tabel 10. Total Skor Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai *Watchdog*, Konsultan dan Katalisator.

Tanggapan	Bobot (1)	<i>Watchdog</i> (2)	Nilai (3)	Konsultan (4)	Nilai (5)	Katalisator (6)	Nilai (7)
SS	4	14	56	15	60	19	76
S	3	38	114	59	177	60	180
TS	2	42	84	10	20	17	34
STS	1	2	2	0	0	0	0
Total		96	256	84	257	96	290

Keterangan Tabel:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Kolom Nilai 3 = Kolom Bobot (1) X Kolom *Watchdog* (2)

Kolom Nilai 5 = Kolom Bobot (1) X

Kolom Konsultan (4)

Kolom Nilai 7 = Kolom Bobot (1) X
Kolom Katalisator (6)

Tabel 11. Hasil Peringkat Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai *Watchdog*, Konsultan dan Katalisator

Peran Auditor Internal	Total Nilai	Persepsi Chart Area
<i>Watchdog</i>	256	31,880448
Konsultan	257	32,004981
Katalisator	290	36,11457
Total	803	100

Berdasarkan hasil peringkat, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal pada Bagian Pengadaan Obat dan Alat Kesehatan di RS. Panti Rapih Yogyakarta sudah baik, karena sudah menjalankan perannya menggunakan paradigma baru yaitu sebagai konsultan sekaligus sebagai katalisator, tidak hanya sebagai pengawas saja (*watchdog*).

Keterbatasan Penelitian

Mengingat hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka diharapkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat dikembangkan peneliti-peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di bagian pengadaan obat dan alat kesehatan dikarenakan aktivitas yang signifikan pada bagian pengadaan obat dan alat kesehatan.
2. Responden yang terpakai hanya berjumlah 12 orang, karena penelitian hanya tertitik pada bagian pengadaan obat dan alat kesehatan sehingga sampel penelitian menjadi terbatas.
3. Penelitian menggunakan kuesioner sehingga jawaban masing-masing responden dimungkinkan menjadi bias karena responden tidak membaca pernyataan dengan benar dan bisa menilai dirinya sendiri.
4. Penyebaran kuesioner tidak dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti hanya menyerahkan kuesioner kepada kepala bagian pengadaan obat dan alat kesehatan, sehingga menyebabkan peneliti tidak mengetahui apakah kuesioner tersebut disebarakan sebagaimana mestinya.
5. Uji realibilitas dan uji validitas instrumen hanya menggunakan sampel terpakai karena keterbatasan responden.
6. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah karyawan bagian pengadaan obat dan alat kesehatan yang mana bagian ini adalah bagian yang cukup strategis, karena mengelola aset perusahaan berupa obat dan alat kesehatan, namun peneliti tidak mendapatkan persentase total persediaan obat dan alat kesehatan dari keseluruhan aset yang ada dalam RS. Panti Rapih Yogyakarta dikarenakan

tidak mendapatkan izin dari manajemen RS. Panti Rapih Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Karyawan Bagian Pengadaan Obat dan Alat Kesehatan tentang Peran Auditor Internal sebagai *Watchdog*, 3 (25%) responden baik, 9 (75%) responden cukup baik dan 0 responden untuk persepsi kurang baik. Berdasarkan hasil olah data yang telah disebutkan, disimpulkan bahwa Persepsi Karyawan Bagian Pengadaan Obat dan Alat Kesehatan tentang Peran Auditor Internal sebagai *Watchdog* adalah baik. Berdasarkan hasil peringkat Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai *Watchdog* menduduki peringkat ketiga dengan persentase 31, 88% dari total nilai.
2. Persepsi Karyawan Bagian Pengadaan Obat dan Alat Kesehatan tentang Peran Auditor Internal sebagai Konsultan, 4 (33%) responden baik, 8 (67%) responden cukup baik, dan tidak ada responden yang berpersepsi kurang baik. Berdasarkan hasil olah data yang telah disebutkan, disimpulkan bahwa Persepsi Karyawan Bagian Pengadaan

Obat dan Alat Kesehatan tentang Peran Auditor Internal sebagai Konsultan adalah baik. Berdasarkan hasil peringkat Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai Konsultan menduduki peringkat kedua dengan persentase 32,00% dari total nilai.

3. Persepsi Karyawan Bagian Pengadaan Obat dan Alat Kesehatan tentang Peran Auditor Internal sebagai Katalisator, 7 (58%) responden baik, 5 (42%) responden cukup baik, dan tidak ada responden yang berpersepsi kurang baik. Berdasarkan hasil olah data yang telah disebutkan, disimpulkan bahwa Persepsi Karyawan Bagian Pengadaan Obat dan Alat Kesehatan tentang Peran Auditor Internal sebagai Katalisator adalah baik. Berdasarkan hasil peringkat Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai Katalisator menduduki peringkat pertama dengan persentase 36,11% dari total nilai. Berdasarkan hasil penelitian, Persepsi Karyawan Bagian Pengadaan Obat dan Alat Kesehatan tentang Peran Auditor Internal sebagai Katalisator menduduki peringkat pertama, hal ini membuktikan bahwa peran auditor internal di Bagian Pengadaan Obat dan Alat Kesehatan pada RS. Panti Rapih Yogyakarta sudah baik karena

penerapan paradigma baru untuk jangka panjang sudah terealisasikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran yang dapat dijadikan masukan guna meningkatkan peran dan tanggung jawab auditor internal agar dapat membantu dalam pencapaian tujuan RS. Panti Rapih Yogyakarta:

1. Auditor internal dituntut untuk terus berinteraksi menjalin kerjasama dengan karyawan, khususnya disini adalah karyawan bagian pengadaan obat dan alat kesehatan agar tercipta kerjasama yang baik sehingga dapat meningkatkan suasana kerja yang kondusif serta kooperatif untuk mewujudkan kepuasan kerja dan kesejahteraan karyawan.
2. Auditor internal di RS. Panti Rapih Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai konsultan karena masih ada beberapa karyawan di bagian pengadaan obat dan alat kesehatan dengan perannya yang sekarang ini sudah dijalankan menganggap bahwa peran auditor internal kurang memberikan kontribusi yang maksimal dalam pencapaian tujuan perusahaan dan membuat beberapa karyawan tersebut kurang menyukai dan tidak nyaman dengan peran yang dijalankan sekarang.

Dengan meningkatkan peran auditor internal sebagai konsultan, akan lebih efektif dalam membantu karyawan dan memberi nilai tambah bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang diharapkan memperluas populasi tidak hanya di bagian pengadaan obat dan alat kesehatan saja, tapi dapat mencakup bagian-bagian lain di rumah sakit. Peneliti mendatang juga diharapkan meneliti variabel-variabel lain terkait peran auditor internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Emanuela Deasy Novieyanti. (2006). *Persepsi Karyawan Terhadap Auditor Internal pada Pelayanan Kesehatan St. Carolus Jakarta. Skripsi*. Yogyakarta : FE-USD
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat
- Haryono Yusuf. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Buku 1. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Megasari Chitra Adhity. (2012). *Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator Dalam*

- Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di Hotel Inna Garuda Yogyakarta). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miftah Thoha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Monica Ajeng A.R.D. (2011). Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal pada Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo Jawa Tengah. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir. (1999). *Auditing Modern*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Sawyer, L., Dittenhofer, M., & Scheiner, J. (2005). *Internal Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Simbolon, Harry Andrian. (2010). Paradigma Baru Audit Internal. Diambil dari: <http://akuntansibisnis.wordpress.com/feed/>, pada tanggal 26 September 2013.
- Singgih Santoso. (2003). *Statistik Deskriptif Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar Rumidi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, Robert. (2005). *Risk and System-Based Internal Audit*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wexley, Kenneth N. & Yuki, Gary A. (2003). *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Walgito Bimo. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Alwin Fauzan. (2003). Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi pada PT. PINDAD. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Diakses dari repository.widyatama.ac.id tanggal 23 Desember